

PENGUATAN LITERASI SMART ACCOUNTING DAN GREEN ACCOUNTING BAGI SANTRI DI YAYASAN DARUL MUTTAQIN MELALUI KOLABORASI INDONESIA-MALAYSIA

Yuni Shara¹⁾, Debbi Chyntia Ovami²⁾, Fismarini³⁾, Puan Dato`Hajja Masinta Junaidah⁴⁾, Sari Wulandari⁵⁾

^{1,2,3}S1 Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

⁴Majlis Pusat Kebajikan Semalaysia Cawangan Perlis, Malaysia

⁵S1 Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

¹yunishara@umnaw.ac.id, ²debbichyntiaovami@umnaw.ac.id, ³fismarini@umnaw.ac.id, ⁴Masintajunaidah1@gmail.com,

⁵sariwulandari@umnaw.ac.id

Diterima 5 Mei 2026, Direvisi 2 Juni 2026, Disetujui 4 Juni 2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi *smart accounting* dan *green accounting* santri di Yayasan Darul Muttaqin, Deli Serdang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum adanya pencatatan keuangan yang rutin pada unit usaha, belum adanya pencatatan dampak lingkungan seperti volume limbah, efisiensi bahan baku, serta pemakaian air dan listrik serta belum mampunya santri dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, maupun mengoperasikan aplikasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Februari 2026 dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif, melalui kolaborasi internasional bersama mitra dari Malaysia. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, berbasis nilai-nilai Islam, dan berorientasi pada pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi refleksi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri telah mampu mengoperasikan aplikasi Google Spreadsheet untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, stok, dan arus kas; mengidentifikasi serta mencatat indikator lingkungan meliputi sampah, minyak jelantah, air, dan listrik; mengolah limbah secara produktif; serta menyusun laporan terpadu *smart-green accounting*. Kolaborasi bersama mitra Malaysia turut memperkaya metode pelaksanaan melalui transfer praktik baik dari pesantren serumpun sekaligus membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan. Sebagai simpulan, penguatan kedua literasi secara simultan terbukti mampu menciptakan kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *Smart Accounting; Green Accounting; Literasi Santri; Pesantren Berkelanjutan; Kolaborasi Indonesia-Malaysia*

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the literacy of *smart accounting* and *green accounting* among santri at Yayasan Darul Muttaqin, Deli Serdang. The main problems faced by the partner institution include the absence of routine financial recording in business units, the lack of environmental impact documentation such as waste volume, raw material efficiency, and water and electricity consumption as well as the santri's limited ability to calculate production costs, determine selling prices, or operate digital applications. The activity was held on February 6, 2026, followed by intensive mentoring, carried out through international collaboration with a partner from Malaysia. The approach adopted was participatory, grounded in Islamic values, and oriented toward empowerment. Data were collected through observation, reflective discussions, and interviews. The results indicate that the santri were able to operate Google Spreadsheet to record income, expenses, inventory, and cash flow; identify and document environmental indicators including waste, used cooking oil, water, and electricity; productively process waste materials; and compile an integrated *smart-green accounting* report. Collaboration with the Malaysian partner further enriched the methodology through the transfer of best practices from kindred pesantren, while simultaneously establishing a sustainable partnership network. In conclusion, the simultaneous strengthening of both literacies has proven capable of fostering sustainable and environmentally responsible economic independence for the pesantren.

Keywords: *Smart Accounting; Green Accounting; Student Literacy; Sustainable Pesantren; Indonesia-Malaysia Collaboration.*

PENDAHULUAN

Yayasan Darul Muttaqin di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara memiliki posisi strategis di tengah dinamika ekonomi masyarakat sekitar berbasis pertanian, perdagangan, dan jasa. Namun demikian, pesantren ini masih menghadapi ketimpangan akses, rendahnya literasi kewirausahaan, dan terbatasnya inovasi ekonomi berbasis komunitas keagamaan. Sebagai bagian dari kolaborasi internasional Nusantara Serumpun antara perguruan tinggi di Indonesia dan Malaysia, kegiatan pengabdian ini tidak hanya melibatkan tim dari dalam negeri tetapi juga mitra dari Malaysia yang turun langsung dalam kegiatan lapangan di Yayasan Darul Muttaqin.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pimpinan Yayasan, ditemukan bahwa sebagian besar unit usaha pesantren (koperasi, produksi makanan ringan, dan jasa) belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terdokumentasi. Lebih lanjut, tidak ada satupun unit usaha yang mencatat efisiensi bahan baku, volume limbah produksi, atau dampak lingkungan lainnya. Mayoritas santri yang terlibat dalam kegiatan produktif belum mampu menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual secara rasional, serta belum pernah menggunakan aplikasi digital untuk mencatat transaksi usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pesantren dengan kapasitas aktual dalam tata kelola ekonomi.

Secara kelembagaan, pesantren memiliki kepemimpinan yang kuat dan modal sosial yang tinggi (Irwani et al., 2026). Namun, unit usaha yang ada masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dalam perencanaan strategis jangka panjang (Zauharudin et al., 2026). Di sisi lain, santri memiliki semangat belajar dan kedisiplinan yang baik, tetapi literasi keuangan, pemahaman manajemen usaha, dan kemampuan inovasi berbasis teknologi digital masih terbatas. Kesenjangan antara potensi besar pesantren yang memiliki legitimasi moral, modal sosial, nilai-nilai Islam yang kuat dengan kapasitas aktual menjadi urgensi utama program pengabdian ini. Kehadiran mitra Malaysia dalam kegiatan lapangan memberikan perspektif komparatif dan memperkuat jejaring kolaborasi lintas batas.

Berbagai kajian akademik mendukung intervensi ini. Penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya (Alfauzi & Faslah, 2025; M et al., 2024) literasi manajerial sebagai kendala utama pesantren. menegaskan integrasi nilai amanah, keadilan, dan kebermanfaatn sosial meningkatkan daya tahan usaha. Penelitian lainnya menyatakan literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi (Anam & Setyawan, 2023). Penelitian terdahulu mengatakan keberlanjutan

institusi mencakup aspek finansial, sosial, dan tata kelola (Sofya & Puteri, 2024), untuk mendukung menemukan potensi kewirausahaan santri perlu pendampingan inovasi dan teknologi digital (Astuti & Saefudin, 2024).

Di era digital dan kesadaran lingkungan, *smart accounting* (akuntansi cerdas berbasis teknologi) dan *green accounting* (akuntansi lingkungan) menjadi relevan. *Smart accounting* memungkinkan pencatatan real-time melalui perangkat seluler (Oktaviani et al., 2026). *Green accounting* mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan (Ramadhani & Asih, 2025; Rita et al., 2025).

Nilai Islam seperti khalifah dan larangan israf menjadi fondasi etis (Mashudi, 2026). Penelitian (Aly, 2025) menggarisbawahi pentingnya digitalisasi akuntansi syariah bagi pesantren. Kolaborasi Malaysia memungkinkan transfer pengetahuan tentang penerapan serupa di pesantren serumpun.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini bertujuan: (1) menguatkan literasi *smart accounting* santri melalui pendampingan aplikasi pencatatan digital sehingga terbentuk sistem pembukuan sederhana yang konsisten; (2) meningkatkan literasi *green accounting* dengan mengajarkan pencatatan indikator lingkungan (efisiensi bahan baku, limbah, air, listrik); (3) membangun model kolaborasi Indonesia-Malaysia sebagai fondasi ekonomi berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan: peningkatan kapasitas kelembagaan pesantren, tumbuhnya kewirausahaan santri berlandaskan amanah dan tanggung jawab lingkungan, serta jejaring kolaborasi yang dapat direplikasi di pesantren lain.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan International Community Service di Yayasan Darul Muttaqin

METODE

Pendekatan dan Subjek

Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Darul Muttaqin, Deli Serdang, pada 6 Februari 2026, dilanjutkan pendampingan. Kolaborasi internasional Nusantara Serumpun melibatkan mitra dari Malaysia dalam seluruh tahap lapangan. Subjek adalah pengelola unit usaha, guru pembina kewirausahaan, dan santri yang terlibat dalam kegiatan produktif.

Pendekatan yang digunakan: partisipatif-kolaboratif, pemberdayaan, kontekstual, integratif pendidikan praktik, berkelanjutan, dan kolaborasi lintas negara.



Gambar 2. Proses Administrasi Sebelum Pelatihan Dimulai

Persiapan dan Perencanaan

Tim Indonesia-Malaysia berkoordinasi dengan pimpinan yayasan, musyawarah dengan pengasuh, pengelola, dan santri. Disepakati materi berfokus pada: (1) *smart accounting*: pencatatan pemasukan/pengeluaran, arus kas, stok, penggunaan aplikasi digital; (2) *green accounting*: pencatatan limbah, efisiensi bahan baku, pemakaian air dan listrik. Mitra Malaysia menyumbangkan modul praktik baik dari pesantren serumpun. Tim menyiapkan format pembukuan, modul bilingual, dan perangkat pendukung.



Gambar 3. Dokumentasi Tahap Koordinasi Tahapan Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan terdiri dari (1) Persiapan (koordinasi, musyawarah, pretest kualitatif); (2) Pelatihan intensif (*smart accounting*: aplikasi Spreadsheet; *green accounting*: indikator lingkungan; sesi perbandingan dari mitra Malaysia); (3) Pendampingan lapangan 4 minggu (kunjungan berkala, bimbingan, konsultasi daring); (4) Inovasi santri (lokakarya ide produk ramah lingkungan, uji coba produksi dan pencatatan terpadu); (5) Penataan sistem usaha (struktur pengelolaan, pelaporan rutin); (6) Rencana tindak lanjut (jadwal evaluasi internal, jejaring internasional).



Gambar 4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pengambilan Data dan Evaluasi

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif oleh tim kedua negara, diskusi refleksi, wawancara tidak formal, dan telaah dokumen hasil pencatatan santri. Indikator keberhasilan: santri mampu mengoperasikan aplikasi pencatatan digital; mampu mencatat minimal tiga indikator lingkungan; terbentuknya sistem pencatatan terpadu; tumbuhnya partisipasi aktif santri; terjalannya jejaring Indonesia-Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Literasi Smart Accounting

Sebelum kegiatan berlangsung, pencatatan keuangan unit usaha pesantren masih dilakukan secara manual, tidak rutin, dan tidak terdokumentasi dengan baik. Para santri pun belum mampu menghitung biaya produksi maupun menentukan harga jual secara rasional. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan termasuk sesi bersama mitra dari Malaysia sebanyak 30 santri mulai memanfaatkan aplikasi digital (Google Spreadsheet) untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, stok, serta arus kas secara harian. Laporan keuangan sederhana kemudian disusun setiap minggu, dan pengambilan keputusan usaha mulai dari penentuan harga jual hingga pembelian stok kini didasarkan pada data aktual, bukan sekadar perkiraan. Pengalaman nyata dari pesantren di Malaysia yang dibagikan oleh mitra turut menjadi motivasi tersendiri dalam menumbuhkan disiplin pencatatan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Akmal & Abdillah, 2025; Aryanta et al., 2025)



Gambar 5. Pemateri menyampaikan materi mengenai Literasi *Smart Accounting*

Penguatan Literasi Green Accounting

Sebelum kegiatan, belum ada satu pun unit usaha yang mencatat dampak lingkungan dari aktivitas produksinya. Limbah seperti sampah organik dan minyak jelantah dari produksi makanan ringan dibuang begitu saja tanpa diketahui volumenya, sementara pemakaian air dan listrik sama sekali tidak pernah diukur. Setelah melalui proses pendampingan yang diikuti oleh 30 santri, mereka mulai mengidentifikasi dan mencatat berbagai indikator lingkungan, meliputi volume sampah harian, minyak jelantah yang dihasilkan, pemakaian air per siklus produksi, serta konsumsi listrik. Lebih dari itu, mereka juga mulai mengolah limbah secara produktif, minyak jelantah diolah

menjadi sabun dan sampah organik dijadikan kompos berdasarkan gagasan yang diperkenalkan oleh mitra dari Malaysia. Hasil ini mendukung kerangka *green accounting* yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu (Mulyasari & Mayangsari, 2020; Syamlan & Mukhlisin, 2020).



Gambar 6. Pemateri menyampaikan materi mengenai *Green Accounting*

Tabel 1. Hasil Evaluasi Literasi Smart Accounting dan Green Accounting Santri

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Memahami konsep <i>smart accounting</i>	26,7% (8 santri)	90,0% (27 santri)
Mampu menggunakan aplikasi <i>google spreadsheet</i>	16,7% (5 santri)	86,7% (26 santri)
Mampu menghitung biaya produksi dan harga jual	20,0% (6 santri)	83,3% (25 santri)
Memahami konsep <i>green accounting</i>	13,3% (4 santri)	86,7% (26 santri)
Mampu mencatat indikator lingkungan	0% (0 santri)	80,0% (24 santri)

Integrasi dan Dampak Keberlanjutan

Seluruh 30 santri bersama pengelola pesantren berhasil menyusun laporan terpadu dalam satu template Google Spreadsheet yang memuat data pendapatan, biaya, laba, volume sampah, limbah cair, serta pemakaian air dan listrik. Melalui template ini, korelasi antara efisiensi lingkungan seperti penurunan volume sampah dan penghematan sumber daya dengan peningkatan laba usaha dapat terpantau secara langsung. Sebagai langkah keberlanjutan, dibentuk pula tim internal penggerak ekonomi pesantren yang terdiri dari pengurus, guru, dan santri, dengan tugas melanjutkan kegiatan pencatatan dan evaluasi mingguan. Di luar itu, kegiatan ini juga melahirkan dampak yang lebih luas: tumbuhnya inisiatif usaha ramah lingkungan seperti produksi sabun dari limbah dan pupuk organik, serta terbangunnya jejaring internasional Indonesia–Malaysia yang membuka peluang program pertukaran santri ke depannya.



Gambar 7. Pemaparan materi cara Menyusun laporan terpadu

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang ditemui di antaranya adalah keterbatasan kepemilikan *gadget* di kalangan santri, ketidakstabilan jaringan internet, serta kebiasaan santri yang belum konsisten dalam mencatat. Namun demikian, berbagai solusi telah disiapkan, seperti program peminjaman *smartphone demo* dan pemanfaatan komputer pesantren, penggunaan aplikasi yang dapat diakses secara offline, serta pembentukan jadwal piket yang disertai pengingat melalui grup WhatsApp. Masukan berharga juga datang dari mitra di Malaysia, yang telah berbagi pengalaman dan saran praktis berdasarkan keberhasilan penerapan serupa di pesantren pedesaan Malaysia. Dengan pendekatan yang persuasif dan penuh kekeluargaan, seluruh kendala tersebut diyakini dapat diselesaikan secara bertahap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, seluruh tujuan kegiatan pengabdian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan telah tercapai dengan baik. *Pertama*, penguatan literasi *smart accounting* berhasil dilaksanakan; santri yang sebelumnya belum mampu mencatat keuangan secara sistematis kini telah dapat memanfaatkan aplikasi digital seperti Google Spreadsheet untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, stok, dan arus kas secara rutin. *Kedua*, penguatan literasi *green accounting* juga tercapai, ditandai dengan kemampuan santri dalam mengidentifikasi dan mencatat berbagai indikator lingkungan, mencakup volume limbah, efisiensi bahan baku, serta pemakaian air dan listrik. *Ketiga*, integrasi kedua literasi dalam satu template laporan terpadu terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha sekaligus menekan dampak lingkungan secara bersamaan. *Keempat*, kolaborasi internasional bersama mitra dari Malaysia berhasil memperkaya metode pelaksanaan melalui transfer praktik baik dari pesantren serumpun, sekaligus membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat kesesuaian yang menyeluruh antara target yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam

pendahuluan dengan capaian yang diperoleh sebagaimana diuraikan dalam hasil dan pembahasan.

Adapun prospek pengembangan ke depan mencakup beberapa hal. Pertama, replikasi model penguatan literasi smart dan green accounting di pesantren-pesantren lain di Sumatera Utara maupun kawasan serumpun. Kedua, pengembangan aplikasi khusus smart-green accounting berbasis Android yang lebih sederhana dan terintegrasi dengan sistem pelaporan syariah. Ketiga, pelaksanaan studi longitudinal guna mengukur tingkat retensi literasi santri dalam rentang waktu enam bulan hingga satu tahun pascapelatihan. Keempat, integrasi materi smart dan green accounting ke dalam kurikulum pesantren, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun muatan lokal. Kelima, penyelenggaraan program pertukaran santri antara Indonesia dan Malaysia sebagai sarana pembelajaran langsung dari praktik terbaik di pesantren mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia, atas dukungan akademik, fasilitas, serta pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Majelis Pusat Kebajikan Semalaysia Cawangan Perlis, Malaysia, atas sambutan hangat, keterbukaan, serta kolaborasi internasional yang erat selama kegiatan berlangsung, termasuk partisipasi aktif dalam seluruh tahapan lapangan dan kontribusi berbagi praktik baik dari pesantren serumpun. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami haturkan pula kepada Pimpinan Yayasan Darul Muttaqin, para pengasuh, pengelola unit usaha, serta seluruh santri yang telah menyambut tim dengan penuh keramahan, berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, dan memberikan izin serta fasilitas yang diperlukan selama pengabdian berlangsung. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada ADA Research Center yang telah memfasilitasi terlaksananya pengabdian internasional ini, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi lintas negara, hingga pendampingan di lapangan. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan senantiasa memberikan keberkahan bagi penguatan pesantren yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal, A., & Abdillah, F. A. F. (2025). Pemanfaatan Analisis Data Penjualan untuk Optimalisasi Manajemen Stok dan Strategi Promosi Produk pada Toko Parfum Berbasis Web. *Karapan Network Journal: Journal*

Computer Technology and Mobile Ad Hoc Network, 1(01).
<https://ejournal.omahtabing.com/knj/article/view/61>

Alfauzi, A. R., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2).
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.940>

Aly, A. H. (2025). *Pesantren Digital: Masa Depan Pendidikan Islam di Era Kecerdasan Buatan*. Publica Indonesia Utama.

Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 14–21.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>

Aryanta, Z., Setiawan, A. F., & Irawan, J. D. (2025). Perancangan Sistem Peramalan Stok Barang Berbasis Website di Toko Surya Elektrik Menggunakan Metode Trend Moment: *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(6), 10827–10834.
<https://doi.org/10.36040/jati.v9i6.15417>

Astuti, W., & Saefudin, N. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren: Empowering Students' Entrepreneurship in The Digital Era For The Development Of Creative Economy In Islamic Boarding School. *Jasie*, 3(02), 113–126.
<https://doi.org/10.31942/jse.v3i02.11513>

irwan, M., Maskandi, Lalu, Murcahyanto, Hary, & Haritani, Hartini. (2026). *Manajemen Pondok Pesantren: Teori, Praktik, dan Pengembangan Kelembagaan*. Hamzanwadi Press.

M, R. A., Bulutoding, L., & Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 140–148.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>

Mashudi. (2026). Etika Lingkungan dalam Islam dan Implementasinya dalam Kebijakan Publik. *Journal of Shariah Law Review*, 1(1), 41–50.
<https://ummulquro.id/index.php/jslr/article/view/16>

Mulyasari, W., & Mayangsari, S. (2020). Environmental Management Accounting, Islamic Social Reporting, and Corporate

- Governance Mechanism on Sharia-Approved Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 284–292. <https://ideas.repec.org/a/jfr/ijfr11/v11y2020i1p284-292.html>
- Oktaviany, H. S., Aldiansyah, M., Khairunnisa, S., & Attalla, W. M. (2026). Pemanfaatan Internet of Things (IoT) Dalam Transformasi Digital Akuntansi Modern (Studi Literatur). *INOMATEC: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(03).
- Ramadhani, S., & Asih, D. P. (2025). Penerapan Green Accounting dalam Meningkatkan Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2688>
- Rita, R., Saputri, H., & Mira, M. (2025). Green Accounting :“Dampak Transformasi Energi Hijau dalam Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan”. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.60023/bmvsbr61>
- Sofya, N., & Puteri, H. E. (2024). Model Integrasi Environmental, Social And Governance Dan Maqashid Syari’ah Dalam Keberlanjutan Bank Syari’ah Indonesia Tahun 2020-2023. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.30983/krigan.v2i2.9094>
- Syamlan, Y. T., & Mukhlisin, M. (2020). Zero Waste Accounting for Islamic Financial Institutions in Indonesia and Its Role in Achieving Sustainable Development Goals. *ETIKONOMI*, 19(2), 365–382. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15538>
- Zauharudin, A. G., Rahmi, K., & Siregar, R. D. (2026). Penerapan Manajemen Stratejik dalam Pengembangan Usaha Pada UMKM Coffee Shop Hus Brew. *Journal of Organizational Performance and Analysis*, 2(2), 370–380. <https://doi.org/10.64845/optimanus.v2i2.257>